

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di negeri ini selalu mendapatkan pantauan yang khusus. Masyarakat dan pemerintah menyadari bahwa hanya dengan pendidikan maka Bangsa ini dapat memosisikan diri dalam tata pergaulan masyarakat internasional. Pendidikan telah mampu mengubah kemampuan negatif setiap individu menjadi kemampuan positif yang berguna untuk hidupnya. Perubahan kemampuan ini sangat penting sebab pada proses ini terjadi penyesuaian yang mampu membentuk kepribadian pada setiap individu. Proses pendidikan dan pembelajaran yang diikuti oleh setiap individu diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh setiap individu. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 yaitu :

Pendidikan nasional berupaya untuk dapat berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan hal tersebut setiap individu secara sadar mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan dan proses pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam dua lembaga pendidikan yaitu lembaga pendidikan jalur formal dan lembaga pendidikan jalur nonformal. Perbedaan utama pada kedua lembaga itu ialah pada orientasi pendidikannya. Lembaga pada pendidikan jalur formal berorientasi pada pengembangan

manusia seutuhnya yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan pra sekolah yaitu Pendidikan anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), lembaga pendidikan dasar yaitu pendidikan Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), lembaga pendidikan menengah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sedangkan lembaga pendidikan jalur nonformal merupakan lembaga pendidikan di luar sekolah yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat.

Lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah adalah suatu tempat di mana kita bisa menuntut ilmu dengan mengikuti proses pembelajaran dengan baik salah satunya adalah lembaga pendidikan SD. Sekolah Dasar merupakan suatu tahapan kedua setelah lembaga pra sekolah dimana proses pembelajaran di SD berkorelasi dengan perkembangan lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar, bermain kemudian sekolah. Anak usia SD berada pada tahapan observasi konkret ke abstrak, dari sederhana ke kompleks serta Pembelajaran anak SD tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bermain dan kelompok sebaya.

Di Indonesia terdapat dua kurikulum yang diterapkan di SD yaitu KTSP dan Kurikulum 2013. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun jenis kurikulum yang diterapkan di SD yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Pada dasarnya kedua kurikulum ini mempunyai tujuan

yang sama yang membedakan adalah cara menerapkannya. Kurikulum 2013 dan KTSP masi menggunakan metode tematik terpadu namun periodenya diperpanjang untuk kurikulum yang baru. Kurikulum 2013 memakai sistem tematik terpadu sebagai kurikulum ajar SD dari kelas 1 sampai 4 sedangkan KTSP tematik berakhir pada jenjang kelas 3 SD dan kelas 4 sampai 6 menggunakan mata pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang ada di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah Ilmu yang mempelajari tentang hubungan sosial masyarakat. Di dalam mata pelajaran IPS terdapat tiga aspek indikator keberhasilan belajar yaitu aspek kongnitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, dan psikomotor atau keterampilan. Keberhasilan dalam belajar adalah sebuah Prestasi yang diperoleh setelah belajar. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik maka diperlukan model pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Gebangsari 01 yaitu Ibu Istiyari Novita S.Pd.SD pada tanggal 12 november 2016 beliau mengatakan bahwa terdapat permasalahan belajar yang muncul yaitu kurangnya motivasi belajar siswa. Permasalahan ini dapat dillihat dari perilaku siswa ketika proses pembelajaran siswa sering merasa bosan, ramai di dalam kelas dan kurang memperhatikan guru saat belajar. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi prsetasi belajar siswa, terbukti dengan nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) ganjil mata pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Gebangsari 01 tahun ajaran 2016/2017 belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum

(KKM) yang ditentukan sekolah pada mata pelajaran IPS yaitu 70. Diketahui dari 40 siswa hanya 21 siswa yang sudah tuntas dan 19 siswa masih belum tuntas dan guru yang masih melaksanakan pembelajaran secara klasikal. Pembelajaran yang dilaksanakan dimulai dari guru menjelaskan materi pembelajaran melalui metode ceramah. Kemudian guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan beberapa siswa di depan kelas. Guru kemudian bertanya mengenai materi mana yang belum dikuasai siswa. Langkah terakhir guru memberikan soal evaluasi dan juga guru yang belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran dari kooperatif yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa perlu ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. Menurut Isjoni (Afandi dkk, 2013:73) kelebihan model pembelajaran STAD adalah menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi belajar yang maksimal. Hal tersebut menjadi dasar bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, akan tercipta pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas belajar, akan terbentuk kondisi belajar yang menyenangkan, interaktif, serta komunikatif. Siswa dapat saling bekerja sama dalam menguasai materi pembelajaran. Dengan demikian prestasi belajar siswa akan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa IPS kelas V SDN Gebangsari 01.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalah tentang rendahnya prestasi belajar siswa yaitu :

1. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.
2. Siswa kurang memperhatikan guru saat belajar.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa.
4. Pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.
5. Guru sebagai transfer informasi dan pengetahuan bukan sebagai fasilitator.
6. Siswa merasa bosan saat pembelajaran karena guru belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
7. Belum optimalnya penerapan pembelajaran kelompok di kelas.

8. Prestasi belajar siswa kurang baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa yaitu :

1. Belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.
2. Proses pembelajaran yang kurang efektif, di mana pembelajaran berpusat pada Guru.
3. Prestasi belajar siswa kurang baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian eksperimen ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gebangsari 01?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Gebangsari 01.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian eksperimen ini terdapat dua manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian eksperimen ini dapat menambah khasanah ilmu khususnya tentang keefektifan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dalam meningkatkan Prestasi belajar IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Membantu memahami konsep yang dipelajari.
2. Menumbuhkan semangat siswa untuk belajar.
3. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga Prestasi belajar lebih baik.

b. Bagi Guru

1. Meningkatkan profesionalisme guru dalam aktifitas pembelajaran.
2. Mendapatkan pengalaman untuk menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

1. Sumbangan informasi dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Memberi masukan kepada sekolah mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- d. Bagi Peneliti
1. Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional.

